

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Keanekaragaman hayati (*biodiversity* atau *biological diversity*) merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kekayaan berbagai bentuk kehidupan di bumi ini mulai dari organisme bersel tunggal sampai organisme tingkat tinggi. Keanekaragaman hayati mencakup keanekaragaman habitat, keanekaragaman spesies (jenis) dan keanekaragaman genetik (variasi sifat dalam spesies). Masyarakat secara alamiah telah mengembangkan pengetahuan dan teknologi untuk menunjang kebutuhan hidup memanfaatkan dari keanekaragaman hayati yang ada di lingkungannya baik yang hidup secara liar maupun budidaya. (Siboro, 2019, hal. 1).

Indonesia kaya akan keanekaragaman baik yang tumbuh secara liar maupun sudah dibudidayakan oleh masyarakat, diantaranya tumbuhan liar yang bisa digunakan sebagai sayuran oleh masyarakat. Tumbuhan yang ada dilingkungan rumah baik yang dibudidayakan dan tumbuh secara liar memiliki potensi untuk bahan obat dan bahan pangan. (Asmemare, Nitibaskara, dan Lidiawati, 2015, hal. 45). Tumbuhan yang berpotensi sebagai bahan pangan merupakan tumbuhan yang memiliki organ atau bagian yang dapat dimanfaatkan untuk dikonsumsi manusia dengan cara

diolah maupun dimakan mentah karena mengandung nutrisi yang baik untuk tubuh. (Prabaningrum, Nugroho, dan Kaswinarni, 2018, hal. 26).

Tumbuhan liar merupakan tumbuhan yang tidak ditanam atau tanpa campur tangan manusia karena keberadaannya yang banyak dan tumbuh liar disekitar lingkungan rumah ataupun yang tumbuh di pinggir-pinggir jalan. (Asmemare, Nitibaskara, dan Lidiawati, 2015, hal. 45).

Tumbuhan liar merupakan tumbuhan yang tidak diinginkan keberadaannya karena dianggap sebagai gulma. Namun dibalik semua itu, pemanfaatan tumbuhan liar sebagai bahan pangan berasal dari warisan leluhur atau generasi sebelumnya yang juga telah memanfaatkan tumbuhan liar untuk . makanan sehari-hari. (Sholichah, dan Alfidhdhoh, 2020, hal. 113).

Sayuran merupakan bagian penting dari konsumsi manusia karena dapat menjadi sumber vitamin, mineral, serat pangan, dan antioksidan yang bermanfaat bagi kesehatan manusia. (Juajun *et al.*, 2012) dalam (Susanti, 2015, hal. 140). Sayuran mempunyai fungsi sebagai penyedia vitamin dan mineral. Sayuran juga kaya akan serat, antioksidan, serta rendah kalori. Mengonsumsi sayuran dapat meningkatkan kesehatan masyarakat dan mengurangi resiko beberapa penyakit seperti cardiovascular, stroke, arthritis, dan kanker. (Andarwulan *et al.*, 2012) dalam (Setiawan, 2017, hal. 6).

Sayuran dapat didefinisikan sebagai tanaman sukulen atau bagian dari tanaman yang dikonsumsi sebagai pelengkap makanan. (Grubben *et al.*, 1994) dalam (Yurlisa, Maghfoer, Aini, Sumiya, dan Permanasari, 2017, hal. 53).

Sayuran yang berwarna hijau mengandung provitamin A semakin tua warna hijaunya, maka semakin banyak kandungan karotennya. (Ida, 2010) dalam (Nurhajjah, Linda, dan Mukarlina, 2017, hal. 16). Keanekaragaman sayuran merupakan kekayaan biodiversitas yang sangat penting dalam kehidupan, keanekaragaman sayuran, merepresentasikan sumber makanan, pakan, obat-obatan dan banyak produk lainnya dalam kehidupan di bumi di Indonesia memiliki nutrisi kekayaan sayuran dengan kandungan nutrisi tinggi, bermanfaat bagi kesehatan dan berpotensi secara ekonomi.

(Yurlisa, Maghfoer, Aini, Sumiya, dan Permanasari, 2017, hal. 53).

Pemanfaatan tumbuhan liar sering dilakukan oleh masyarakat tradisional untuk diolah sebagai sayuran untuk kebutuhan sehari-hari. Pemanfaatan tumbuhan yang dilakukan manusia merupakan salah satu wujud keikutsertaan manusia dalam menjaga keseimbangan dan keharmonisan dengan alam sekitarnya. (Asmemare, Nitibaskara, dan Lidiawati, 2015, hal. 45).

Cara pengolahan tumbuhan liar yang dimanfaatkan oleh masyarakat tradisional sebagai sayuran dengan cara dimasak misalnya ditumis, direbus, atau sebagai lalapan mentah. (Prabaningrum, Nugroho, dan Kaswinarni, 2018, hal. 29). Hampir semua bagian tumbuhan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari oleh manusia. (Asmemare, Nitibaskara, dan Lidiawati, 2015, hal. 44). Bagian-bagian tumbuhan liar yang bisa dikonsumsi sebagai sayuran yaitu buah, daun, batang, tunas, umbi, bunga. (Prabaningrum, Nugroho, dan Kaswinarni, 2018, hal. 29).

Etnobotani merupakan gambaran keterkaitan antara suku bangsa dan penggunaan tumbuhan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. (Aziz, Rahajeng, dan Susilo, 2018, hal. 55). Etnobotani menjelaskan tentang pengetahuan masyarakat tradisional terhadap penggunaan tumbuhan dalam menunjang kehidupannya seperti untuk kepentingan makan, pengobatan, bahan bangunan, upacara adat, budaya, bahan pewarna dan sebagainya. Oleh karena itu studi etnobotani dapat digunakan untuk mempelajari pemanfaatan tumbuhan liar yang dilakukan oleh suatu masyarakat. Kelompok masyarakat sesuai dengan karakteristik wilayah dan adat masing-masing memiliki ketergantungan terhadap tumbuhan paling tidak untuk sumber bahan pangan. (Suryadarma, 2008) dalam (Dani, Wahidah, dan Syaifudin, 2019, hal. 44).

Kearifan lokal adalah segala bentuk yang diciptakan dari hasil budaya yang didukung oleh lingkungan alam sekitar manusia itu sendiri. (Wiradimadja, 2018, hal. 4). Nilai tradisi suatu daerah akan menjadi normatif dalam bentuk budaya apabila suatu tradisi yang dianut tersebut diagungkan dan dijunjung tinggi oleh masyarakatnya. Pengetahuan atau kearifan lokal masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya alam, khususnya tumbuhan merupakan kekayaan budaya yang perlu digali agar pengelolaan lokal tersebut tidak punah. (Payung, Miswan, dan Pitopang, 2016, hal. 28).

Indonesia memiliki ratusan suku bangsa yang tersebar di seluruh kepulauan nusantara. Suku tersebut pada awalnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari - hari tergantung pada sumber daya alam yang

terdapat disekitarnya. Setiap suku bangsa mempunyai pengetahuan yang berbeda dalam hal pemanfaatan tumbuhan, keragaman pengetahuan ini merupakan salah satu kekayaan budaya bangsa Indonesia yang harus dipelihara untuk dikembangkan. (Setyowati, Riswan dan Susiarti, 2005) dalam (Kuni, Hardiansyah, dan Idham, 2015, hal. 383).

Masyarakat Dayak merupakan sebutan bagi penduduk asli pulau Kalimantan. Pulau Kalimantan terbagi berdasarkan wilayah Administratif yang mengatur wilayahnya masing-masing terdiri dari Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara. (Darmadi, 2016, hal. 323). Masyarakat tersebut masih memanfaatkan tumbuhan liar yang diperoleh dari hutan, di sekitar daerah rawa, di pinggir sungai, di kebun atau di sekitar pekarangan rumahnya. (Nion, et al., 2018, hal. 259). Penggunaan tumbuhan dari daerah sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti pengobatan, pewarna, bangunan dan sebagai bahan makanan khas pada acara-acara adat. (Hasibuan, 2016, hal. 1). Juga dilakukan oleh masyarakat batak. Masyarakat Batak adalah penduduk asli di propinsi Sumatra Utara. Orang Batak secara khusus terdiri dari enam sub suku yaitu: Karo, Simalungun, Pakpak, Toba, Angkola, dan Mandailing. Setiap sub suku Batak memiliki batas-batas wilayah kebudayaan yang jelas. (Sugiyarto, tanpa tahun, hal. 35). Masyarakat Batak masih menggunakan tumbuhan dari daerah sekitar untuk memenuhi kebutuhannya antara lain kebutuhan sehari-hari, pengobatan, pewarna, bangunan dan sebagai bahan makanan khas pada acara-acara adat. (Hasibuan, 2016, hal. 1).

Suku Melayu Sambas merupakan suku yang terbesar yang ada di Kabupaten Sambas. Suku tersebut merupakan suku yang terbesar yang ada di wilayah Kabupaten Sambas, Kabupaten Bengkayang, Kota Singkawang dan sebagian kecil kabupaten Mempawah Kalimantan Barat. (Taufik, 2016, hal. 4). Mereka adalah etnoreligius muslim yang memiliki adat atau tradisi yang turun-temurun sampai sekarang dan diwariskan ke generasi selanjutnya. (Aslan, Sihaloho, Nugraha, Karyanto, dan Zakaria, 2020, hal. 89). Suku tersebut masih memanfaatkan tumbuhan dari alam untuk memenuhi kebutuhannya dan telah dilakukannya secara turun - temurun hingga sekarang. (Satrima, Lovadi, dan Linda, 2015, hal. 90).

Masyarakat Using mendiami wilayah tertentu di Banyuwangi, khususnya daerah Glagah, Giri, Kabat, Rogojampi dan Singojuruh. Pemanfaatan tumbuhan masih menjadi kebiasaan utama bagi masyarakat terutama dalam hal memenuhi kebutuhan pangan. (Nurchayati, dan Ardiansyah, 2019, hal. 12). Mereka memiliki banyak kearifan lokal dalam pemanfaatan tumbuhan.

Jenis tumbuhan liar akan tetap terjaga kelestariaanya apabila masih dimanfaatkan oleh masyarakat tradisional. Pengetahuan masyarakat tradisional tentang jenis tumbuhan, bagian tumbuhan, serta cara pengolahan tumbuhan liar supaya dapat digunakan sebagai bahan pangan merupakan pengetahuan yang berharga. Penelitian Etnobotani dapat digunakan untuk mengetahui pemanfaatan tumbuhan liar yang digunakan sebagai sayuran oleh masyarakat. Pemanfaatan tumbuhan liar sebagai sayuran oleh masyarakat Dayak, masyarakat Batak, masyarakat

Melayu Sambas, masyarakat Using telah dipublikasikan dalam artikel ilmiah. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan review secara komprehensif artikel ilmiah etnobotani tumbuhan liar sebagai sayuran dengan judul “Etnobotani Tumbuhan Liar Yang Dimanfaatkan Sebagai Sayuran Oleh Masyarakat Di Indonesia”.

### 1.2 Masalah Penelitian

Masalah yang dapat diambil dalam studi ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja jenis tumbuhan liar yang digunakan sebagai sayuran oleh masyarakat Dayak, masyarakat Batak, masyarakat Melayu sambas, masyarakat Using ?
2. Apa saja bagian-bagian tumbuhan liar yang dimanfaatkan sebagai sayuran oleh masyarakat Dayak, masyarakat Batak, masyarakat Melayu sambas, masyarakat Using ?
3. Bagaimana cara pengolahan tumbuhan liar sebagai sayuran oleh masyarakat Dayak, masyarakat Batak, masyarakat Melayu sambas, masyarakat Using ?
4. Bagaimana kearifan lokal dalam memanfaatkan tumbuhan liar sebagai sayuran oleh masyarakat Dayak, masyarakat Batak, masyarakat Melayu sambas, masyarakat Using?

### 1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas. Maka peneliti memfokuskan untuk mengkaji jenis tumbuhan, bagian tumbuhan, cara pengolahan tumbuhan, dan kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan liar sebagai sayuran. Pembatasan kajian ini hanya pada masyarakat Dayak, masyarakat Batak, masyarakat Melayu sambas, masyarakat Using.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dapat diambil dalam studi ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Mengetahui apa saja jenis tumbuhan liar yang ada di masyarakat Dayak, masyarakat Batak, masyarakat Melayu sambas, masyarakat Using yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sayuran.
- 1.4.2 Mengetahui apa saja bagian-bagian tumbuhan liar yang dimanfaatkan sebagai sayuran oleh masyarakat Dayak, masyarakat Batak, masyarakat Melayu sambas, masyarakat Using.
- 1.4.3 Mengetahui bagaimana cara pengolahan tumbuhan liar sebagai sayuran oleh masyarakat Dayak, masyarakat Batak, masyarakat Melayu sambas, masyarakat Using.
- 1.4.4 Mengetahui bagaimana kearifan lokal dalam memanfaatkan tumbuhan liar sebagai sayuran oleh masyarakat Dayak,



masyarakat Batak, masyarakat Melayu sambas, masyarakat Using.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan bisa diperoleh dari studi ini sebagai berikut :

### 1.5.1 Manfaat bagi peneliti

- a. Dapat menambah wawasan tentang tumbuhan liar sebagai sayuran yang dimanfaatkan oleh masyarakat Dayak, masyarakat Batak, masyarakat Melayu sambas, masyarakat Using.

### 1.5.2 Manfaat bagi masyarakat

- a. Memberikan informasi tentang jenis-jenis tumbuhan liar yang dapat dimanfaatkan sebagai sayuran yang dikonsumsi sehari-hari.
- b. Memberikan informasi bagian-bagian tumbuhan liar dimanfaatkan sebagai sayuran.
- c. Agar masyarakat dapat melestarikan tumbuhan liar yang dapat dimanfaatkan sebagai sayuran.

## 1.6 Asumsi Penelitian

Tumbuhan liar merupakan tumbuhan yang tidak ditanam atau tanpa campur tangan manusia keberadaannya yang banyak dan tumbuh

liar disekitar lingkungan rumah. Tumbuhan liar tersebut tidak diinginkan keberadaannya karena dianggap sebagai gulma. Namun tumbuhan liar memiliki potensi yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat tradisional sebagai sayuran untuk makanan sehari-hari. Masyarakat tradisional mempunyai cara pengolahan dan kearifan lokal dalam memanfaatkan tumbuhan liar sebagai sayuran. Oleh karena itu peneliti melakukan review artikel ilmiah yang berkaitan etnobotani tumbuhan liar sebagai sayuran pada masyarakat Dayak, masyarakat Batak, masyarakat Melayu sambas, masyarakat Using diharapkan dapat memberikan informasi tentang jenis tumbuhan, cara pengolahan dengan kearifan lokal masyarakat tersebut.

### **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup yang terdapat di dalam studi ini adalah sebagai berikut:

1. Studi ini dilaksanakan pada bulan April – Juni 2020 untuk mengkaji tumbuhan liar yang dimanfaatkan sebagai sayuran oleh masyarakat Dayak, masyarakat Batak, masyarakat Melayu sambas, masyarakat Using.
2. Variabel yang diteiliti yaitu Jenis tumbuhan, bagian tumbuhan, cara pengolahan tumbuhan, serta kearifan lokal dalam memanfaatkan tumbuhan liar sebagai sayuran.
3. Sumber data yaitu dari artikel ilmiah yang sudah dipublikasikan
4. Objek Penelitian yaitu masyarakat Dayak, masyarakat Batak, masyarakat Melayu Sambas, masyarakat Using.

5. Lokasi Penelitian yaitu Provinsi Kalimantan Tengah, Provinsi Kalimantan Barat, Provinsi Sumatra Utara, Kabupaten Banyuwangi.

### 1.8 Definisi istilah

Berikut ini adalah definisi istilah untuk tiap-tiap variable dalam studi ini untuk menghindari perbedaan persepsi, maka perlu adanya definisi istilah.

Adapun istilah yang perlu didefinisikan dalam studi ini adalah sebagai berikut :

1. Etnobotani

Etnobotani berasal dari kata *ethnos*= etnis; dan *botani*= tumbuhan, sehingga sering diartikan sebagai bidang ilmu yang mengkaji hubungan antara etnis dengan tetumbuhan. Secara empirik ilmu etnobotani telah ada sejalan dengan perkembangan peradapan manusia, namun istilah etnobotani sendiri pertama kali dikenal dalam dunia ilmu pengetahuan pada tahun 1895 yang diperkenalkan oleh Harshberger. (Silalahi, 2015, hal. 1). Etnobotani merupakan studi yang mempelajari keterkaitan antara suku bangsa dan penggunaan tumbuhan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. (Aziz, Rahajeng, dan Susilo, 2018, hal. 55). Oleh karena itu studi etnobotani dapat digunakan untuk mempelajari pemanfaatan tumbuhan liar yang dilakukan oleh suatu masyarakat.

## 2. Tumbuhan liar

Tumbuhan liar merupakan tumbuhan yang tidak ditanam atau tanpa campur tangan manusia dan tumbuh liar di sekitar lingkungan rumah, di pinggir-pinggir jalan, di sawah, dan tempat lainnya. Tumbuhan liar sering kali tidak dianggap namun keberadaannya melimpah.

(Sholichah, dan Alfidhdhoh, 2020, hal. 113).

